



RINGKASAN

TRIFANIA KUSUMADEWI. Manajemen Kesehatan Sapi Potong di Peternakan Klewih Farm Cianjur (*Cattle Health Management in Klewih Farm Cianjur*). Dibimbing oleh ARYANI SISMIN SATYANINGTIJAS

Sapi potong yang dipelihara untuk penggemukan harus diperhatikan beberapa aspek penting yang terkait, salah satunya manajemen kesehatan. Manajemen kesehatan hewan dilakukan untuk mencapai tujuan produktifitas (*performance*) hewan yang ditargetkan sesuai dengan standar yang diinginkan. Laporan akhir ini bertujuan untuk mempelajari tindakan promotif, preventif, kuratif, serta pengaruhnya terhadap penambahan bobot badan harian sapi potong di Klewih Farm Cianjur. Data yang dikumpulkan terdiri dari data pakan, sanitasi, medisasi, dan PBBH sapi potong di Klewih Farm dengan mengukur lingkaran dada yang kemudian dihitung dengan rumus Schrool.

Tindakan promotif merupakan upaya meningkatkan kesehatan hewan dengan pemberian pakan dan vitamin. Pakan yang biasa diberikan untuk sapi potong di Klewih Farm yaitu konsentrat dan hijauan dengan jumlah yang diberikan yaitu sekitar 20 kg/ekor/hari untuk konsentrat, dan hijauan diberikan *ad libitum*. Rata-rata kebutuhan konsumsi pakan sapi potong yaitu 10% bobot badan, sehingga kebutuhan konsumsi pakan untuk sapi berbobot sekitar 200 kg sudah terpenuhi. Pola pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari. Pakan hijauan berikan setelah pemberian konsentrat sehingga dapat meningkatkan pencernaan bahan kering dan bahan organik. Tindakan promotif dengan pemberian vitamin yaitu vitamin B-kompleks apabila terdapat sapi yang menunjukkan gejala kekurangan vitamin B-kompleks. Vitamin ini berfungsi sebagai energi bagi tubuh ternak dan memperbaiki stamina tubuh.

Tindakan preventif merupakan upaya pencegahan penyakit dengan penerapan sanitasi dan pemberian obat cacing. Sanitasi kandang yang diterapkan terdiri dari pembersihan tempat pakan, lantai kandang, serta lorong antar kandang setiap 2 kali sehari. Sanitasi pada hewan dilakukan 2 hari sekali agar terhindar dari penyakit. Tindakan lain yang dilakukan yaitu pemberian anthelmintika albendazole yang diberikan ketika sapi pertama kali datang dan pengulangan 3 bulan sekali apabila ditemukan gejala kecacingan. Albendazole merupakan anthelmintika berspektrum luas yang efektif untuk infeksi nematode. Pemberian pengobatannya harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dokter hewan.

Tindakan kuratif merupakan upaya untuk membantu penyembuhan penyakit dengan pemberian obat oxytetracycline berspektrum luas untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri gram positif dan gram negatif. Penggunaan yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan residu pada produk ternak yang dihasilkan.

Penerapan program peningkatan kesehatan dapat mendukung pencapaian PBBH sesuai target yaitu kisaran 1,5-2,0 kg/hari. PBBH yang dicapai untuk sapi limosin mencapai 1,93 kg/hari, sedangkan untuk sapi simmental mencapai 1,68 kg/hari. Penerapan program kesehatan sapi potong di Klewih Farm dapat mencapai rata-rata PBBH.

Kata kunci : Kuratif, PBBH, preventif, promotif, sapi potong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Agribisnis dan Peternakan
Institut Pertanian Bogor
College of Vocational Studies